

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan**



Oleh

**ELPI ZULITA
NIM 1711290009**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



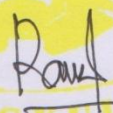
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax
(0736)51171 Bengkulu*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur”** yang disusun oleh Elpi Zulita, NIM 1711290009, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua : 
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.
NIP.197509252001121004

Sekretaris : 
Randy, M.Pd.
NIDN.2012068801

Penguji I : 
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

Penguji II : 
Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIDN.201468801

Bengkulu, 28 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.
NIP.196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Elpi Zulita
NIM : 1711290009

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Elpi Zulita
NIM : 1711290009

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

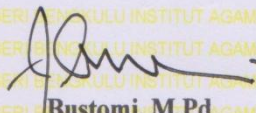
Bengkulu, 12 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd.

NIP 196102052000031002


Bustomi, M.Pd.

NIP 197506242006041003

MOTTO

يُسْرًا أَلْعَسْرِ مَعِ إِنَّ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan di setiap kesempatan, tapi orang yang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Jangan pernah membandingkan proses mu dengan orang lain, karena setiap manusia memiliki prosesnya masing-masing”

(Elpi Zulita)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala kelancaran dan kemudahan saya dalam menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur”. Sholawat beriring salam saya lantunkan untuk baginda Rasulullah SAW.

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi, yang telah membuat hidupku memiliki arti dan untuk itu skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai, Bak Buyung Salim dan Mak Upik Lela. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, cinta, semangat, pengorbanan, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkahku. Tanpa usaha dan do'a kalian aku tidak bisa apa-apa.
2. Abangku Arif Risman, Ayuk Iparku Selvy, dan Keponakkanku Raisya Pratama Adiningrum. Yang memberikan do'a, motivasi, semangat tanpa lelah, dan telah banyak membantu baik materi dan nonmateri.
3. Sahabatku Dwi Dian Panike, terimakasih telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsiku, terimakasih juga untuk motivasi dan semangat yang luar biasa.
4. Ayuk-ayukku Eka Narti Wahyuni dan Mey Sero Prikanti, terimakasih sudah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsiku.
5. Teman-temanku dibangku SMA yang sampai sekarang masih tetap menjadi teman baikku, Sri Wahyuni dan Tinta Lia, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugas akhir kita masing-masing.
6. Kelompok 36 Magang 2 dan 3, terimakasih sudah menjadi patner magang yang luar biasa baiknya, kompaknya, dan solidaritasnya selama pelaksanaan magang. Dan terimakasih untuk SMP N 4 Kota Bengkulu serta pamong-

pamong terkhusus untuk Ibu Erni Hartati selaku pamong Bahasa Indonesia, terimakasih banyak untuk ilmu-ilmu dan kesabarannya dalam membimbing kami selama proses pelaksanaan magang berlangsung.

7. Kelompok 35 KKN (Covid 35), terimakasih telah menjadi patner selama 2 bulan lebih dan terkhusus untuk della, dwi, alif, oka, dan wahyudi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat yang luar biasa.

8. Teman-temanku di Bahasa Indonesia kelas A angkatan 2017.

9. Untuk SMP Negeri 1 Kaur, terimakasih telah menerima dengan baik saya melakukan penelitian untuk memenuhi syarat tugas akhirku dan terimakasih untuk Ibuk Desty Flauren selaku guru Bahasa Indonesia yang telah banyak membantuku dalam proses penelitianku.

10. Pembimbing I dan II, bapak Dr. Sukarno, M.Pd, dan bapak Bustomi, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Almamaterku IAIN BENGKULU.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elpi Zulita
Nim : 1711290009
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan orang lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar atau sanksi hukuman yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, 12 Juli 2021
Penulis



Elpi Zulita
1711290009

ABSTRAK

Elpi Zulita, NIM: 1711290009, Judul Skripsi: Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur, Skripsi: Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Drs. Sukarno, M.Pd, 2. Bustomi, S.Ag, M.Pd.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Audio Visual, Keterampilan Menulis, Teks Fabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan metode metode true eksperimen yang menggunakan *Post Test Only Control Design*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa menulis teks fabel dengan menggunakan media audio visual oleh siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kaur memperoleh nilai rata-rata 75,38 sedangkan jika menulis teks fabel tanpa menggunakan media audio visual oleh siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kaur memperoleh nilai rata-rata 65,96. Media audio visual efektif dalam menulis teks fabel, hal ini terbukti dari perhitungan uji-t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,738 > 2,056$. Sehingga dinyatakan terbukti kebenarannya. Pada ini terdapat perbedaan yang signifikan dalam menggunakan media audio visual dengan tanpa menggunakan media audio visual keterampilan menulis teks fabel oleh kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Kaur, yakni media audio visual dinyatakan efektif dalam pembelajaran teks fabel dan membuat siswa lebih baik dalam menulis teks fabel.

ABSTRACT

Elpi Zulita, NIM: 1711290009, Thesis Title: The Effectiveness of Using Audio Visual Media on Fable Text Writing Skills in Class VII SMP Negeri 1 Kaur, Thesis: Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1. Drs. Sukarno, M.Pd, 2. Bustomi, S.Ag, M.Pd.

Keywords: Effectiveness, Audio Visual Media, Writing Skills, Fable Text.

The purpose of this study was to determine how much effectiveness in the use of audio-visual media in learning fable texts in class VII SMP Negeri 1 Kaur. To reveal these problems in depth and comprehensively, the researchers used the true experimental method using Post Test Only Control Design. The results of the study concluded that writing fable texts using audio-visual media by class VII A students of SMP Negeri 1 Kaur obtained an average score of 74.04 while writing fable texts without using audio-visual media by class VII B students of SMP Negeri 1 Kaur obtained an average score of 75,38. the average value is 65.96. Audio visual media is effective in writing fable text, this is evident from the t-test calculation obtained $t_{count} > t_{table} = 2,738 > 2,056$. So that it is proven true. In this case, there is a significant difference in using audio-visual media without using audio-visual media in the skills of writing fable text by class VII A and VII B SMP Negeri 1 Kaur, namely audio-visual media is declared effective in learning fable texts and makes students better at writing. fable text.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur”***. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.
3. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Tadris Bahasa, yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.

4. Ibu Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Bustomi, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Heny Friantary, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
7. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.

Demikianlah penulis skripsi ini mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya dan penulis sungguh berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 12 Juli 2021

Penulis



Elpi Zulita

NIM.1711290009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Efektivitas	7
2. Media Pembelajaran.....	12
3. Keterampilan Menulis Teks Fabel	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	35

F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	48
C. Analisis Data	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1.: Tabel persamaan dan perbedaan penelitian
- Tabel 3.2.: Populasi penelitian
- Tabel 3.3.: Kisi-kisi soal
- Tabel 4.1.: Daftar Nama Guru dan Staf Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur
- Tabel 4.2.: Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kaur Tahun Pelajaran 2020/2021
- Tabel 4.3.: Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama 1 kaur
- Tabel 4.4.: Keadaan Buku Siswa SMP Negeri 1 Kaur
- Tabel 4.5.: Format Kebutuhan Guru SMP Negeri 1 Kaur
- Tabel 4.6.: Tabel Perbandingan
-
- Tabel 4.7.: SPSS Nilai Rata-rata (Mean) dan Nilai Standar Deviasi (Std. Deviation)
-
- Tabel 4.8.: SPSS Uji Normalitas
-
- Tabel 4.9.: SPSS Uji Homogenitas
-
- Tabel 4.10.: SPSS Uji-t

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Kerangka Berpikir

Gambar 3.1.: Desain Penelitian Eksperimen Posttest Only Control Design

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP
Lampiran 2	Intrumen Tes
Lampiran 3	Silabus
Lampiran 4	Program Tahunan SMP Negeri 1 Kaur
Lampiran 5	Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kaur
Lampiran 6	Contoh Teks Fabel
Lampiran 7	Data Mentah Hasil Nilai Siswa
Lampiran 8	SPSS
Lampiran 9	Dokumentasi Poto Penelitian
Lampiran 10	SK Pembimbing
Lampiran 11	Surat Pergantian Judul
Lampiran 12	Lembar Bimbingan Skripsi I
Lampiran 13	Lembar Bimbingan Skripsi II
Lampiran 14	Surat Rekomendasi Penelitian dari Prodi
Lampiran 15	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Sekolah
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
Lampiran 17	Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 19	Sk Kompre
Lampiran 20	Nilai Kompre
Lampiran 21	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 22	Surat Pengesahan Penyeminar
Lampiran 23	Surat Pernyataan Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperluan mendasar yang harus dimiliki manusia adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Pendidikan juga merupakan proses pembentukan kepribadian dan pendalaman kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Sadiman, jika ada perubahan tingkah laku pada seseorang maka itu bisa dikatakan telah belajar atau telah melalui proses belajar. Perubahan tersebut terjadi karena suatu interaksi dan komunikasi. Melalui proses pendidikan, peserta didik mampu bersaing untuk hidup yang lebih baik.¹ Secara umum pendidikan bisa didapat dalam pembelajaran. Dalam suatu pendidikan seseorang pasti akan mendapatkan pembelajaran yang baik, seperti pembelajaran karakter maupun pembelajaran umum.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, seperti keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu dari keempat keterampilan ini, keterampilan menulis merupakan sesuatu yang cenderung sulit dan bukanlah hal yang mudah, karena harus memerlukan pemahaman, imajinasi, dan kreatifitas yang dimiliki dalam keterampilan menulis. Adanya keterampilan menulis ini bisa mengembangkan dan menuangkan kreatifitas peserta didik. Selain itu kegiatan menulis juga bisa memberikan manfaat baik mental,

¹Suwandi, Tri. *"Pengembangan Media Pembelajaran Teks Fabel Kelas Vii Smp Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan Berbasis Ispring."* (2019).

intelektual, dan sosial. Menurut Tarigan, kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena dituntut untuk dapat menyusun isi tulisannya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis. Dibalik kerumitannya, menulis banyak mengandung manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang.²

Salah satu upaya untuk menghindari kesulitan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk audio visual. Audio visual ini sangat penting bagi pendidik karena bisa membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Media pembelajaran audio visual ini lebih nyata dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Penggunaan media itu juga sangat penting dalam menulis teks fabel. Karena jika tidak menggunakan media peserta didik kurang berminat dalam hal membaca dan memahami maksud dari teks fabel tersebut. Agar peserta didik fokus dan paham mengenai pembelajaran tersebut pendidik harus bisa memanfaatkan media. Media yang digunakan juga harus tepat, jika tidak tepat dan sesuai maka proses pembelajarannya tidak efektif dan peserta didik tidak memahami maksud dari teks fabel itu sendiri. Apalagi peserta didik kebanyakan malas untuk membaca buku dan sulit memahami materi pelajaran

²Asma, Fitri, "Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung." *Asas: Jurnal Sastra*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://doi.org.10.24114/ajs.v9i1.18335>, diakses 25 September 2020).

dengan baik. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang akan di pakai dalam proses pembelajaran.

Menurut Danandjaya, cerita fabel adalah dongeng yang tokohnya adalah binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga.³ Teks fabel juga merupakan sebuah cerita yang berisikan tentang watak atau tingkah laku yang diperankan oleh bintang. Teks fabel juga banyak mengandung nilai-nilai moral dan sekaligus bisa mengajarkan peserta didik tentang nilai moral.

Cara belajar dengan memanfaatkan audio visual ini bisa mengubah kreativitas peserta didik dan menumbuhkan rasa keingintahuan serta ketertarikan terhadap materi pelajaran tersebut. Seorang pendidik harus pandai-pandai menentukan media dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan merasa bosan jika pendidik selalu menerapkan media yang sama dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2020 di SMP Negeri 1 Kaur, media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah berbasis visual dan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif. Peserta didik juga kurang tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik kurang bervariasi dan terpaku pada buku, sehingga peserta didik merasa bosan dan akhirnya pembelajaran tidak berjalan efektif.

³Putri Sitya, "Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2016 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/10001/7466>, diakses 17 February 2020).

Apalagi saat proses diskusi berlangsung peserta didik lebih sibuk sendiri-sendiri tanpa memperhatikan peserta didik lainnya yang sedang presentasi.

Keterampilan menulis Teks Fabel peserta didik di SMP Negeri 1 Kaur masih sangat rendah, masih banyak yang kurang baik, mulai dari pemilihan kata dan ejaan nya masih banyak yang keliru dan belum sesuai dengan struktur kepenulisan Teks Fabel. Pengembangan imajinasi dan kreativitasnya untuk menulis tidak terungkap karena kurangnya inovasi dan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Untuk itu agar dapat meningkatkan minat belajar dan antusias peserta didik dalam belajar maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Dari dekskripsi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar dan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis teks fabel.
2. kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

Di sini peneliti berfokus kepada keefektivan penggunaan media audio visual dalam bentuk video atau film animasi terhadap pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaur pada kelas VII A dan VII B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka masalah pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “seberapa besarkah keefektifan dalam penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teortitis

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman, dan pengalaman serta informasi tentang keefektivan media audio visual terhadap pembelajaran teks fabel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan masyarakat penelitian ini bisa berguna untuk dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai penggunaan media audio visual.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan serta bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran teks fabel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Efektifitas

a. Pengertian efektifitas

Efektifitas adalah suatu keberhasilan yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan kemampuan dalam pencapaian suatu tujuan yang bisa diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Makna efektivitas itu sendiri adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa, Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti memiliki efek, pengaruh, akibat. Efektif juga dapat diartikan sebagai memberikan hasil yang memuaskan.⁵ Lebih lanjut menurut Kurniawan menyatakan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dalam mencapai suatu misi dan visi yang tidak adanya tekanan selama pelaksanaannya.⁶

⁴Fransiska, Saadi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran khatulistiwa*, (Online). Vol. 2, No. 7, (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2460>, diakses 12 November 2020).

⁵Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.Hal. 374

⁶Asma, Fitri, "Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung." *Asas: Jurnal Sastra*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://doi.org.10.24114/ajs.v9i1.18335>, diakses 25 September 2020).

Efektifitas juga merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menyatakan suatu target tertentu dengan cara yang tertentu sesuai dengan tujuan pencapaian keberhasilannya. Biasanya efektifitas ini digunakan dalam banyak hal termasuk dalam kegiatan proses pembelajaran. Karena pendidik bisa mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian target yang peroleh peserta didik. Menurut Dunne berpendapat bahwa keefektifan pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu prestasi belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri. Sedangkan menurut Rai menyatakan bahwa pengertian keefektifan mengacu pada hubungan antara output dengan tujuan yang ditetapkan, yang berarti suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang ditetapkan.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh tingkat pencapaian target seseorang dalam mencapai sebuah tujuan. Semakin banyak yang ditargetkan tercapaian maka semakin efektif pula

⁷Andrianus, Satya P, “Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di Smp N 1 Prambanan Sleman Universitas Negeri Yogyakarta.” *Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014 (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17678>, diakses 28 agustus 2020).h.8

pencapaiannya. Di dalam media pembelajaran akan dikatakan efektif apabila bisa memudahkan peserta didik untuk belajar serta memberi pemahaman dan memberi pengaruh pada hasil yang menuju kearah keberhasilan sebuah pencapaian. Adapun indikator dalam efektivitas belajar adalah ketuntasan belajar, aktivitas belajar siswa, dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran.

b. Kriteria Efektivitas

Suatu kegiatan akan dikatakan efektif apabila telah memenuhi kriteria. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut.

Secara umum, kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas keseluruhan, yaitu sejauh mana mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.
2. Produktifitas, yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang, kelompok, atau organisasi.
3. Efisiensi, yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Stabilitas, yaitu pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.

5. Penilaian pihak eksternal (luar), yaitu penilaian terhadap individu atau organisasi dari pihak-pihak lain di suatu lingkaran yang berhubungan dengan individu atau organisasi tersebut.⁸

c. Aspek-Aspek Efektifitas

Adapun aspek-aspek efektifitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas diatas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1. Aspek Peraturan/Ketentuan, peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.
2. Aspek Fungsi/Tugas, individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.
3. Aspek Rencana/Program, suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat dicapai.

⁸M.Prawiro. "Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek, dan Contoh Efektivitas." (2018) akses pada tanggal 22 Januari 2020 dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html>.

4. Kondisi Internal, yaitu kondisi atau situasi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kesehatan, ketentraman, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya terpenuhi.
5. Kondisi Eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, serta keadaan lingkungan yang lain.⁹

Adapun aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh, aspek-aspek-aspek efektivitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
2. Aspek Rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau aspek program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini

⁹Maila Niamas. "Pengertian Efektivitas Beserta Aspek-Aspek dan Contohnya." 30 Oktober 2020, <https://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-efektifitas-beserta-aspek-aspek-dan-contoh/>, diakses 17 February 2020.

mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹⁰

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim menuju penerima pesan.¹¹ Menurut Arsyad mengatakan bahwa, media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses pencapaian informasi.¹² Zhamarah dan Zain, menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyampai informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu dosen

¹⁰Susanti. "Aspek-Aspek Efektivitas". 2016, <http://repository.unpas.ac.id/13070/4/BAB%20II.pdf>, diakses 30 Juni 2021.

¹¹Sadiman, Arief S. "Media Pendidikan: Pengertian." *Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (1996).Hal. 6

¹²Asma, Fitri, "Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung." *Asas: Jurnal Sastra*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18335>, diakses 25 September 2020).

atau guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.¹³ Sedangkan menurut Gagne dan Brigs Media adalah meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, televisi, dan komputer.¹⁴ Menurut Hamalik, media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam belajar.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan bantuan media proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.

¹³Pari, Purnaningsih. "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris". *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, (Online), Vol. 1, No. 1, ([Http://Www.Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jpp/Article/View/1534](http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpp/article/view/1534), Diakses 28 Agustus 2020).

¹⁴Sadiman, Arief S. "Media Pendidikan: Pengertian." *Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (1996) Hal. 6

¹⁵Indah Ayu Ainina, "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah." *Indonesian Journal of History Education*, 2014 (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909>, diakses 17 February 2020).

Media pembelajaran sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami dan juga membantu peserta didik untuk menimbulkan kegairahan dalam belajar. Media pembelajaran ini bisa berupa buku cetak, video, suara, dan masih banyak lagi. Selain itu, media pembelajaran ini juga memiliki kegunaan. Menurut Sadiman, dkk memaparkan kegunaan-kegunaan media sebagai berikut:

- (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis atau dalam bentuk tertulis maupun lisan.
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- (3) Penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi kepasifan siswa karena media berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- (4) Media pendidikan secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti karakteristik siswa dan lingkungan yang berbedabeda sedangkan penyajian kurikulum disamaratakan untuk semua siswa. Media akan membantu kerja guru dalam rangka 11 menyamakan

persepsi sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dalam keragaman siswa.¹⁶

Menurut Taksonomi Leshin, dkk., mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam lima kelompok, yaitu sebagai berikut

- (1) Media berbasis manusia, seperti guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok.
- (2) Media berbasis cetak, seperti buku pelajaran, buku latihan, dan lain-lain.
- (3) Media berbasis visual, seperti buku alat bentuk kerja, grafik, peta, gambar dan transparansi.
- (4) Media audiovisual, seperti video, film, VCD, dan televisi.
- (5) Media berbasis komputer, seperti pengajaran dengan bantuan komputer.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual.

b. Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang sangat penting adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis salah satunya yang sering digunakan dan dianggap

¹⁶Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (1996) Hal. 17

¹⁷Asma, Fitri, "Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung." *Asas: Jurnal Sastra*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://doi.org.10.24114/ajs.v9i1.18335>, diakses 25 September 2020).

efektif adalah media audio visual. Pada hakikatnya media audio visual merupakan media perantara untuk menyampaikan materi yang berbentuk film dan video. Menurut Sulaiman audio visual adalah sebagai alat-alat yang mempunyai dua sifat dasar yakni, audible artinya yang dapat didengarkan dan visible yang dapat dilihat. Pengertian lainnya menurut Sanaky media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk dalam media audio visual adalah televisive, video VCD, sound slide, dan film.¹⁸ Media audio visual juga merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik suara dan gambar.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena media ini cukup efektif untuk menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Adapun indikator dalam media audio visual ini adalah mengembangkan daya pikir siswa, mengembangkan imajinasi, dan menarik perhatian.

¹⁸Andrianus Satya P. "Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di Smp N 1 Prambanan Sleman Universitas Negeri Yogyakarta. (2014) Hal. 13

¹⁹Musyriatul Fikriyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) disertai Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 4 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4, No. 2, September 2015, hal 181-186 (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/2165/1766>, diakses 17 February 2020).

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengecek alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual.
- 2) Dalam kelas guru mempersiapkan alat-alat berupa laptop, lcd, proyektor, dan audio.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media.
- 5) Guru meminta untuk menceritakan ringkasan isi materi pembelajaran yang telah mereka saksikan.
- 6) Guru memperjelaskan kembali isi dari materi yang telah disampaikan melalui media yang telah ditayangkan.
- 7) Guru memberikan tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.²⁰

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2014: 19) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

²⁰Muhammad Nasikhul Abid. "Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Audio". 18 November 2017, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/langkah-langkah-penggunaan-media-pembelajaran-audio/>, diakses 27 Juli 2021.

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.²¹ Ada beberapa kategori media audio visual yang dapat digunakan dalam pengajaran, yakni:

(1) Televisi

Televisi merupakan teks sistem penyiaran gambar objek yang bergerak disertai dengan suara, melalui kabel atau satelit, menggunakan alat yang merubah gambar dan bunyi menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar pada tabung kaca.²² Televisi juga merupakan sebuah media telekomunikasi yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Jadi dapat disimpulkan pengertian televisi adalah sebuah media gambar yang bergerak menghasilkan suara baik monokrom maupun berwarna dan dijadikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/ penglihatan.

²¹Arum, Tri Lestari, “Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, September 2017 (<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>). h. 216

²²Andrianus, Satya P, “Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di Smp N 1 Prambanan Sleman Universitas Negeri Yogyakarta.” *Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014 (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17678>, diakses 28 agustus 2020).h. 15

(2) Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Pengertian film secara harfiah adalah *Cinematographie* yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = grhap (tulisan=gambar=citra), jadi pengertian film adalah melukis gerak dengan cahaya. Definisi Film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandangdengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah gambar diam yang ditampilkan pada layar dan akan menciptakan sebuah ilusi gerak.

²³Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. Hal. 184-185

(3) Video

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Video merupakan bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi.²⁴ Istilah video juga digunakan sebagai singkatan dari videotape, dan juga perekam video serta pemutar video.²⁵ Jadi pengertian video adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dalam bentuk gambar gerakan serta suara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media berbasis video dalam bentuk animasi. Media pembelajaran video animasi ini memiliki kelebihan yaitu, bisa meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung, dan meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

3. Keterampilan Menulis Teks fabel

Menurut Tarigan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.²⁶ Keterampilan menulis juga merupakan sebuah kegiatan yang mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis juga membutuhkan atau

²⁴Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 1608

²⁵Wikipedia. *Video-Wikipedia.id.m.wikipedia.org*. Diakses pada tanggal 10 November 2020 pada waktu 19.55

²⁶Yanuarita Widi Astuti, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd." *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, 2014 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2723/2273>, diakses 17 February 2020).

memerlukan kemampuan yang kompleks. Maksud dari kemampuan yang kompleks itu ialah dengan berpikir secara logis, kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan secara jelas serta menggunakan kata-kata yang efektif. Indikator dalam keterampilan menulis ini adalah siswa dapat menulis isi sesuai urutan gambar yang disajikan, siswa dapat menyusun karangan sesuai dengan urutan kejadian peristiwa, dan siswa dapat menulis karangan dengan ejaan/diksi yang benar.

Salah satu karangan keterampilan menulis ialah cerita teks fabel. Teks fabel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk cerita lisan yang disebar luaskan dan banyak mengajarkan nilai-nilai moral. Mursini menyatakan Cerita fabel (fables) adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunikasi manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia yang dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, sebagaimana layaknya manusia dengan bahasanya.²⁷ Danandjaya, menjelaskan bahwa Fabel adalah dongeng yang tokohnya berupa binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara, berpikir, atau berakal budi seperti manusia. Fabel termasuk cerita yang telah lama dikenal dalam masyarakat

²⁷Asma, Fitri, "Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung." *Asas: Jurnal Sastra*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://doi.org.10.24114/ajs.v9i1.18335>, diakses 25 September 2020).

dalam bentuk lisan.²⁸ Menurut Jose, dkk. Teks fabel merupakan cerita tentang sebagai tokoh metafora dari tokoh manusia.²⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks fabel merupakan sebuah cerita yang menceritakan kisah binatang-bintang dan di dalam cerita tersebut juga banyak mengandung pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembelajaran menulis teks fabel ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan mengembangkan ide-ide menjadi sebuah cerita yang bermuatan moral. Karena teks fabel ini merupakan salah satu jenis teks naratif dengan tokoh-tokoh hewan yang memiliki sifat seperti manusia di dalamnya, siswa harus dapat memahami dengan baik bagaimana struktur teks fabel dan bagaimana cara menyusun teks fabel yang memiliki muatan nilai moral di dalamnya. Tahapan pendekatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati struktur dan unsur kebahasaan teks fabel, menanya, menalar, mencoba menyusun teks fabel dan menyajikan teks fabel yang telah dibuat diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui tahapan yang sistematis

²⁸Aprima, Rini, Abdurahman Abdurahman, And Ermawati Arief, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas Viismp Negeri 16 Padang." *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Online), Vol. 1, No. 7, 2018 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9564>, diakses 02 Desember 2020).

²⁹Dewi, Heny Gastiana, Heri Suwignyo, and Maryaeni Maryaeni, "Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), Vol. 3, No. 8, 2018 (<http://journal.um.ac.id/index.php/ptpp/articel/view/11425>, diakses 02 Desember 2020).

dan terstruktur.³⁰ Dari pembelajaran teks fabel, siswa juga bisa mengembangkan imajinasinya dengan baik, selain itu nilai moralnya juga bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Selama penyusunan melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan jurnal lainnya yang ada, penyusunan belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai keefektifan media pembelajaran audio visual, yakni:

1. Oktavia Lestari 2020, dengan judul “Media Audio Visual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung.”³¹ Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Bandung yang berjumlah 34 orang siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, instrument penelitian yaitu efektivitas media audiovisual dalam menulis teks cerita fabel. Setelah menghitung dan mengolah data dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa mengetahui efektivitas media audiovisual dalam menulis teks cerita fabel oleh siswa VIII

³⁰Ida Sari Rahmawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel Dengan Macromedia Flash Bagi Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1, No. 7 Juli, 2016 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6561/2796>, diakses 17 February 2020).

³¹Asma, Fitri, "Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung." *Asas: Jurnal Sastra*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://doi.org.10.24114/ajs.v9i1.18335>, diakses 25 September 2020).

smp swasta bandung berada pada tingkat cukup. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72,05 termasuk dalam katagori baik.

2. Andrianus Satya Putra 2014, dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di Smp N 1 Prambanan Sleman.”³² Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan media audio visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia; (b) mengetahui keefektifan penggunaan media audio visual dalam mendukung pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa yang diajar dengan media audio visual dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode experiment. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu media audio visual sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 96 siswa di SMPN 1 Prambanan Sleman, Yogyakarta. Teknik untuk menentukan sampel adalah simple random sampling dan diperoleh kelas IX D sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes multiple choice items materi musik musik mancanegara di Asia

³²Andrianus, Satya P, “Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di Smp N 1 Prambanan Sleman Universitas Negeri Yogyakarta.” *Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014 (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17678>, diakses 28 agustus 2020).

pada pretest dan posttest. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Teknik analisis data menggunakan uji beda (uji-t). Dari hasil posttest diperoleh nilai t hitung (4,590) lebih besar dari t tabel (2,013) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelas yang diajar menggunakan media audio visual dengan prestasi belajar kelas yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Dari perolehan mean posttest diperoleh rata-rata dari prestasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Perolehan rata-rata skor prestasi belajar kelompok eksperimen yaitu 88,75 dan rata-rata skor prestasi belajar kelompok kontrol yaitu 74,58. Selisih rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 14,17. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kelas yang diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif daripada tanpa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia.

3. Khulbania, Maya 2019, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Sdn 06 Kaur. Diss. Iain Bengkulu.”³³

³³Khulbania, Maya. “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Sdn 06 Kaur.” *Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019 (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4315/>, diakses 12 November 2020).

Permasalahan yang ada di SD Negeri 06 Kaur seperti memecahkan masalah siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika, guru masih kurang kreatif dalam memberikan model dan metode pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Di SD Negeri 06 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental Design.. Teknik analisa data menggunakan uji t. teknik sampel dalam penelitian ini semua siswa kelas IV yang terdiri dari kelas IV A 20 orang dan kelas IV B 20 orang dengan jumlah siswa 40 orang. Penelitian mengambil dua kelas ini dijadikan sampel yaitu kelas IVA kelas experiment dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik pengumpulan data dapat dilihat dari hasil uji t terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 5,465$ sedangkan t_{tabel} dengan $df = 38$ pada taraf signifikan 5% yaitu 2,024. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,465 > 2,024$) yang berarti (H_a) dalam penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *make a mach* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi kelipatan dan faktor bilangan siswa SDN 06 Kaur.

4. Putri Juliyanti 2019, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud
-

Barunawati Kota Bengkulu.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan media audio visual. Atas dasar ini, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Sebab dari media audio visual anak dapat lebih tertarik belajar. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa dengan media audio visual dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak. Media penelitian ini menggunakan media penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektivitas media audio visual melatih pendengaran anak usia dini dapat di asah atau dikembangkan dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media yang sangat cocok untuk di terapkan di paud sebab dengan media audio visual anak dapat melihat dan mendengar langsung apa yang anak lihat di hadapannya. Penelitian ini terbukti memengaruhi daya ingat dan pendengaran anak dengan cara menggunakan media audio visual.³⁴

³⁴Putri Juliyanti. “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran dan

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

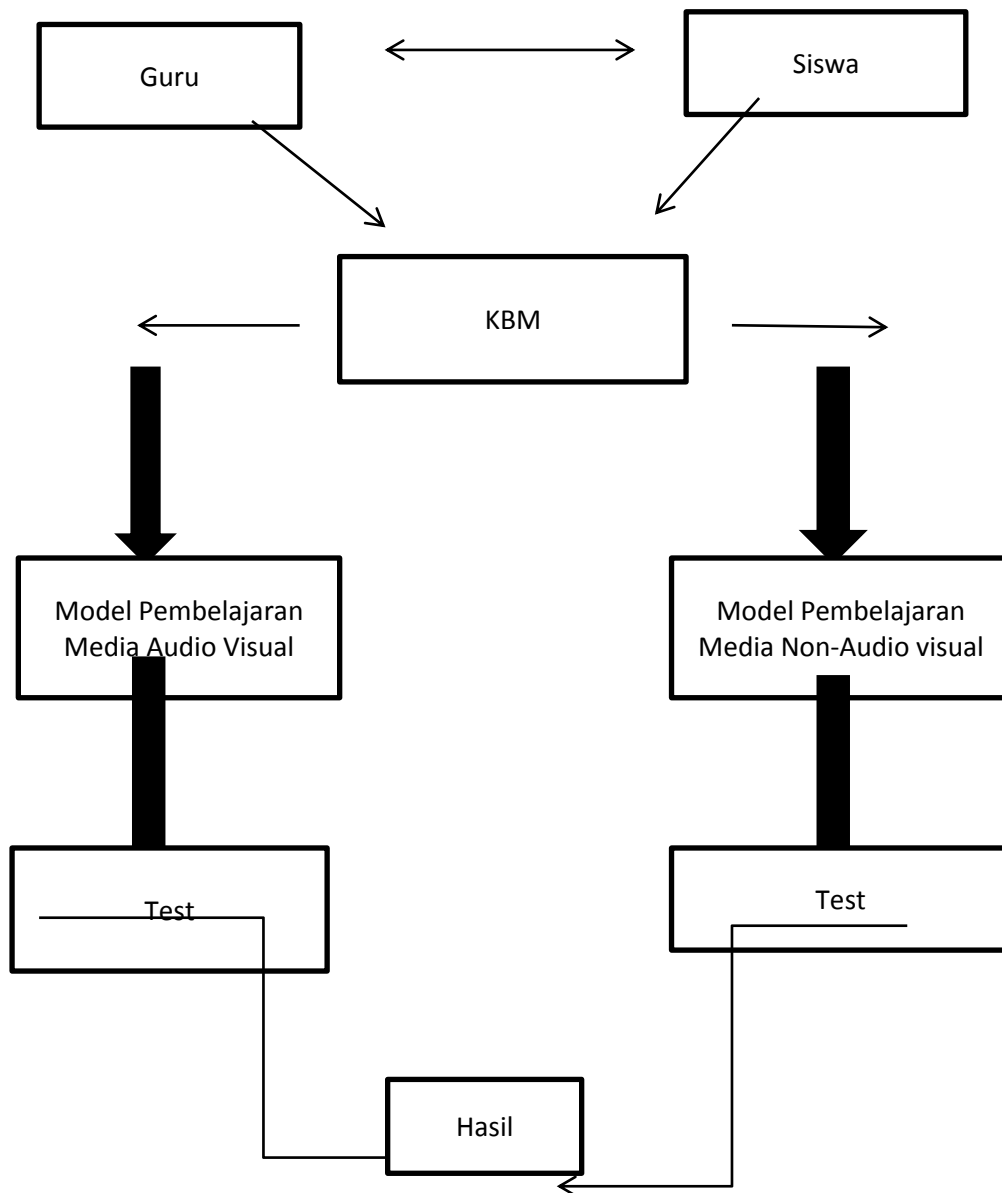
No	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Oktavia Lestari	Sama-sama membahas tentang media audio visual dalam menulis kembali teks fabel.	Peneliti sebelumnya membahas tentang penggunaan media audio visual dalam menulis kembali teks fabel, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam keterampilan menulis teks fabel.
2	Adrianus Satya P.	Sama-sama membahas tentang media audio visual.	Peneliti sebelumnya membahas tentang pembelajaran music mancanegara.
3	Maya Khulbania	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang model pembelajaran Make A Match.
4	Putri Juliyanti	Sama-sama membahas tentang efektivitas media audio visual.	Peneliti sebelumnya membahas tentang Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini, sedangkan peneliti sekarang membahas

			tentang Keterampilan menulis teks fabel.
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Efektivitas penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur masih belum maksimal dan tidak memahami bagaimana menulis teks fabel dengan benar. Salah satu penyebabnya karena efektivitas dalam penggunaan media audio visual tidak digunakan dengan sebaiknya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks fabel adalah melalui penggunaan media audio visual secara efektif. Dan untuk melihat pencapaian keberhasilan hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa bisa dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kaur adalah 75. Jika hasil belajar siswa kurang dari 75 maka dinyatakan tidak memenuhi nilai KKM, dan jika hasil belajar siswa lebih dari 75 maka dinyatakan lulus KKM.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang masih

perlu diuji kebenarannya melalui penelitian. Jika suatu hipotesis telah terbukti kebenarannya ia akan berubah namanya disebut tesis, jadi merupakan teori.³⁵

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = ada efektivitas penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.

H_o = tidak efektivitas penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka, anak yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual lebih baik dibandingkan dengan anak yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran non-media audio visual.

³⁵Khulbania, Maya. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Sdn 06 Kaur." *Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019 (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4315/>, diakses 12 November 2020). h. 27.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental Design*, yaitu penelitian yang berusaha memberikan bukti kebenaran fakta di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan.³⁶

Menurut Robert Donmoyer, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.³⁷ Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan kuantitatif juga merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ddiambil secara random, pengumpulan datanya diambil menggunakan instrumen penelitian, dan di hitung dengan menggunakan statistik.

³⁶Khulbania, Maya. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Sdn 06 Kaur." *Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019 (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4315/>, diakses 12 November 2020). h. 29.

³⁷Prajitno, Subagio Budi. "Metodologi penelitian kuantitatif." *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*. 2013(<http://komunikasi.uinsgd.ac.id>, diakses 02 Desember 2020).

Pada penelitian ini menggunakan uji-t, pakai statistik t-test. Berikut gambar penelitian *Quasi Eksperimental Design*.

Gambar 3.1
Desaien penelitian *Quasi Eksperimental Design*

Kontrol	Perilaku	Eksperimen
O ₁	X ₁	O ₂
O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ = kelas tanpa menggunakan media audio visual

O₂ = menggunakan media pembelajaran audio visual

X = Treatmen, pengaruh penggunaan media pembelajaran.

Adapun langkah-langkah (prosedur) rancangan yang digambarkan dalam penelitian *Quasi Eksperimental Design* sebagai berikut:

1. Berikan tes awal O₁ untuk mengukur mengukur skor rata-rata (mean) sebelum mendapatkan media pembelajaran audio visual.
2. Berikan perlakuan X₁ (pembelajaran Konvesional) pada kelas kontrol dan X₂ (Pembelajaran menggunakan media audio visual) pada kelas eksperimen.
3. Berikan tes akhir O₂ untuk mengukur skor rata-rata setelah objek mendapatkan perlakuan X₁ dan X₂.

4. Membanding hasil tes, untuk menentukan keefektivitasan sebagai akibat dari adanya perlakuan, yaitu pembelajaran menggunakan media audio visual dan pembelajaran tidak menggunakan media audio visual.
5. Adanya perbedaan tersebut, bila ada perbedaan, diuji dengan teknik statistik yang sesuai untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan.

3 variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah media audio visual. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Keterampilan menulis Teks Fabel kelas VII SMP Negeri 1 Kaur. Sedangkan variabel kontrolnya yaitu tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode tes dalam bentuk test untuk mengetahui perubahan hasil belajar Keterampilan Menulis Teks Fabel sesudah diberikan eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kaur dan pelaksanaan penelitian dari bulan Maret – April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi menurut

³⁸Prof. Dr. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta . Hal. 80

Babbie, tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.³⁹ Populasi juga merupakan keseluruhan jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaur Sedangkan populasi yang terjangkaunya adalah kelas VII A dan VII B yang berjumlah 52 siswa yang berada di semester genap tahun ajaran 2021.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII A	26
2	Kelas VII B	26
Jumlah Siswa		52

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sampel dalam hal ini adalah populasi akses, yaitu jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan dan bukan populasi target.⁴⁰ Penarikan sampel apabila siswa kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semua, dan apabila siswa nya lebih dari 100 dapat di ambil sampelnya antara 10-15% atau 20- 25%. Mengingat sampel yang di ambil adalah kelas VII A dan

³⁹ Prof. Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 53

⁴⁰ Prof. Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 54

VII B yang jumlahnya kurang dari 100 orang maka sampel yang diambil berdasarkan perkelas adalah 52 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung untuk dalam suatu pencapaian tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan suatu objek untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan tentang efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran keterampilan menulis teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan seseorang atau sejumlah siswa untuk mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁴¹ tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

⁴¹Khulbania, Maya. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Sdn 06 Kaur." *Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019 (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4315/>, diakses 12 November 2020). h. 33.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari siswa pembelajaran teks cerita fabel. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan memberikan Tes Essai kepada kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Tes Esai

Tes dalam penelitian ini dengan memberikan tes esai menulis teks fabel. Penelitian ini dilakukan di dua kelas, kelas yang pertama adalah kelas eksperimen yang di berikan perlakuan dan kelas kedua adalah kelas kontrol tanpa perlakuan. Kelas eksperimen menggunakan media audiovisual sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan buku cetak dan penjelasan pendidik. Berikut tabel kisi-kisi soal.

Table 3.3
Kisi-Kisi Soal

No	Sub Variabel	Variabel
1	Teks Fabel	Menulis Teks Fabel

2. Deskriptor Penilaian

- 1). Jika siswa dalam menulis/mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat dengan tepat, pemilihan kosa kata yang tepat, mampu mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. Maka skornya 100.
- 2). Jika siswa dalam menulis/mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan Struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat dengan tepat, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, mampu mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. Maka skornya 90.
- 3). Jika siswa dalam menulis/mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan Struktur teks fabel yang kurang tepat, penyusunan kalimat dengan tepat, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, mampu mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. Maka skornya 80.
- 4). Jika siswa dalam menulis/mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan Struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat tidak sesuai, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, tidak mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. Maka skornya 70.

- 5). Jika siswa dalam menulis/mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan Struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat tidak tepat, pemilihan kosa kata yang kurang tepat, tidak mengembangkan paragraf dengan baik, dan tidak menggunakan ejaan yang dengan baik. Maka skornya 60.
- 6). Jika siswa dalam menulis/mengarang cerita teks fabel tidak memenuhi kaidah kepenulisan dalam menulis cerita teks fabel, maka skornya 50.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji statistic yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data.⁴² Untuk menghitung uji normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

b. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas Data adalah pengujian sama atau tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Untuk menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis perbandingan hasil belajar keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan media audio

⁴²SPSS, Santoso S. Buku Latihan. "Statistik Parametrik." *PT Elexmedia Kompitindo*. (<https://bit.ly/3gIpHm7>, diakses 18 Juni 2021)

visual dan dengan tanpa menggunakan media audio visual dengan menggunakan uji-t dengan aplikasi SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur yang terletak di Jl. Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan Kab. Kaur Provinsi Bengkulu. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur sebelumnya bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri Bintuhan yang berdiri pada tahun 1957 yang terletak di Lapangan Merdeka Bintuhan, tahun 2013 mengalami Relokasi ke Jembatan Dua Bintuhan. Sebelum tahun 2015 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur Selatan karena menyesuaikan perubahan nomenklatur yang dibuat Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur berdiri pada luas tanah 112,994 M² yang terletak di Desa Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan Kab. Kaur, dengan batas wilayah:

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jembatan Dua

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Petron

Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jembatan Dua

Mengenai identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur adalah:

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kaur
 Alamat : Jl. Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan
 Provinsi : Bengkulu

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur memiliki jumlah 1 orang Kepala Sekolah, 21 orang PNS, 7 orang honorer, 2 orang operator, 2 orang penjaga sekolah, dan 1 orang kebersihan sekolah.

Table 4.1
Daftar Nama Guru dan Staf Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur

No	Nama	L/P	Jenis	Status
1	Sayadi, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Suplimin, S.Pd	L	Guru	PNS
3	Yusnaini, S.Pd	P	Guru	PNS
4	Erpi Suarni, S.Pd	P	Guru	PNS
5	Ratiharni, S.Pd	P	Guru	PNS
6	M. Jarnawi, M.Pd	L	Guru	PNS
7	Harbenawati, S.Hs	P	Guru	PNS
8	Desti Flauren, S.Pd	P	Guru	PNS
9	Dedi Jon Azwar, S.Pd	L	Guru	PNS
10	Sakban, S.Ag	L	Guru	PNS
11	Jumniartini, S.Pd	P	Guru	PNS
12	Evita Sari, S.Pd	P	Guru	PNS
13	Rela Purnama, S.Pd	P	Guru	PNS
14	Heni Aprianti, S.Pd	P	Guru	PNS
15	Junita, S.Pd	P	Guru	PNS
16	Ismiyati, S.Pd	P	Guru	PNS
17	Rena, S.Si	P	Guru	PNS
18	Eskha Pramesy, S.Pd	P	Guru	PNS
19	Bambang Wahono, S.Pd	P	Guru	PNS
20	Novi Aprizal, S.Pd	L	Guru	PNS
21	Heri Admudin, S.Pd	L	Guru	PNS
22	Peri Suprianto, S.Pd	L	Guru	Honoror

23	Welda Surlianti, S.Pd	P	Guru	Honorer
24	Asmawati, S.Pd	P	Guru	Honorer
25	Mesi Putriani, S.Pd	P	Guru	Honorer
26	Herawati, S.Pd	P	Guru	Honorer
27	Era Desti, S.Pd	P	Guru	Honorer
28	Zuemi, S.Pd	L	Guru	Honorer
29	Widiya Wati, S.Pd	P	Operator Dapodik	Honorer
30	Rio Apriawan, S.Pd	L	Operator	Honorer
31	H. Zairin	L	Penjaga Sekolah	Honorer
32	Buyung Saleh	L	Penjaga Sekolah	Honorer
33	Rozi Nobiansyah	L	Kebersihan Sekolah	Honorer

Sumber: data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur Bulan Maret 2021

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan laporan bulanan bulan Maret 2021 bahwa pada pelajaran 2020/2021 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur tercatat memiliki siswa sebanyak 300 orang siswa/siswi, untuk lebih jelasnya secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kaur Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	VII	113
2	VIII	82
3	IX	105
Total		300

Sumber: data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur Bulan Maret 2021

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur, di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Luas area sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur berdiri di luas lahan 112,994 M². Sekolah ini terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang kepala sekolah, pada perkembangannya terjadi beberapa tambahan bangunan ruang gedung yang di bangun seperti perpustakaan dan lapangan olahrag.

b. Jumlah ruangan belajar, ruang computer, ruang guru, ruang Tu, dan ruang kepala sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur memiliki jumlah ruangan yaitu:

Table 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama 1 kaur

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC/KM	9	Baik

8	Gudang	1	Baik
9	Lab. IPA	1	Baik
10	Lab. Komputer	1	Baik
11	Lab. Bahasa	1	Baik

Sumber: data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur Bulan Maret 2021

6. Keadaan Buku Siswa

Adapun jumlah-jumlah buku pelajaran siswa di Sekolah Menengah Pertama 1 Kaur sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Buku Siswa

No	Nama Buku	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	PPKN	300	2500	225	785
2	Agama	160	175	205	540
3	Bahasa Indonesia	275	240	186	701
4	Bahasa Inggris	230	290	200	720
5	IPA	240	230	210	680
6	IPS	235	190	260	685
7	Matematika	320	290	350	960
8	TIK	210	270	240	720
9	Seni Budaya	170	214	245	669
10	Penjaskes	140	135	170	450
11	Mulok	170	125	145	440
12	BK	35	75	85	195
13	Buku Fiksi	64	45	35	144
14	Buku Non Fiksi	25	15	19	59
15	Lainnya	200	225	210	635
Jumlah		2814	2779	2785	

Sumber: data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur Bulan Maret 2021

7. Keadaan Kebutuhan Guru

Adapun format kebutuhan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kebutuhan Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Kebutuhan	Ada	Kurang	Lebih
1	PKN	28	1	1	-	-
2	PAI	28	1	2	1	-
3	B.Indonesia	44	2	4	-	1
4	Matematika	60	3	3	-	-
5	IPS	48	2	3	-	1
6	B.Ingggris	52	2	3	-	1
7	Penjas	28	1	1	-	-
8	Seni Budaya	28	1	-	1	-
9	IPA	60	3	5	-	2
10	Mulok	24	1	-	1	-
11	TIK	16	1	-	1	-

Sumber: data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaur Bulan Maret 2021

8. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Pertama 1 Kaur adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

- 1) Dapat menjalankan kehidupan dengan akal sehat berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Dapat melanjutkan pendidikan singkat lebih tinggi.
- 3) Mampu bersaing dan memenangkan perlombaan/pertandingan di berbagai iven, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Dapat bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan asas kepatutan, etika, dan kesopanan atas dasar ajaran agama yang dianutnya dan nilai yang berlaku di masyarakat.

5) Terlaksananya pembiasaan-pembiasaan yang positif dalam hubungan antara warga sekolah dengan warga sekolah lain, warga sekolah dengan lingkungan baik dengan lingkungan alam maupun lingkungan akademik.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Memotivasi dan memfasilitasi semua warga sekolah untuk berkompetensi positif baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.
- 5) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.
- 6) Mengembangkan budaya gemar membaca, percaya diri, bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggungjawab, jujur, dan mandiri.
- 7) Membudayakan senyum, sapan, dan salam.
- 8) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Hasil PreTest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan media audio visual. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

dan sebagai tolak ukur penentuan sampel pada penelitian. Adapun hasil pretest siswa dalam keterampilan menulis teks fabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
PreTest Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	Nilai
1	Agus Rama Dhani	70
2	Ahmad Ramadhan	65
3	Ahmad Rifqi Nugraha	80
4	Aldin Jumantri	65
5	Aldo Filahudin	75
6	Bena Febriani	50
7	Benni Taruna Jaya	75
8	Deca Monika	90
9	Decha Sintya Bella	70
10	Delpa Fahmi	85
11	Frans Saputra	60
12	Ghea Dwi admara	70
13	Haikal Alpadri	55
14	Hairun Jelita Annisa	50
15	Hamri Quinsha Sam	50
16	Juni Rohmay Wijaya	80
17	M. Gustiari	65
18	M. Raffi Putra Pratama	50
19	Marselino Wamit	50
20	Mas Niarti	55
21	Randy Aditia Saputra	70
22	Rezki Aprianto	60
23	Riki Rihanda	65
24	Riswan Saputra	85
25	Safwan Fikri	65
26	Tifa Remegi Dirna	60
	Total :	1.715
	Rata-Rata:	65.96

Tabel 4.7
PreTest Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	Nilai
1	Alfini Setiawan	50
2	Alpanja Satiawan	65
3	Al-Qifarih	85
4	Alya Hafifa	75
5	Asyraf Zahirul Kamil	70
6	Bayu Santoso	60
7	Dewa Agung Musfadillah	80
8	Elfiana Fitrotum Azizah	65
9	Elvia Anda Resta	60
10	Fadli Ilham Saputra	65
11	Fadlian Aryadi	50
12	Hazel Kifliah Syuhada	55
13	Ifriyan	70
14	Jerian Fernandes	50
15	Jesika Amelia Utami	50
16	Jihan Ramadhani	80
17	Miftahul Jannah	55
18	Muhammad Farel Meidika	85
19	Muhammad Rizki	60
20	Nizar	50
21	Olivia Alfani	65
22	Ovia Ramadhani	75
23	Rendy Saputra	50
24	Sofya Nuraini	55
25	Soni Adrian Rifadi	60
26	Syakila Hani Farizal	50
	Total :	1.635
	Rata-Rata:	62,88

Dari tabel 4.6 dan 4.7 dapat diketahui kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B memiliki rata-rata yang hampir sama yaitu 65,96 dan 62,88.

a. Uji Normalitas Data PreTest

Langkah-langkah dalam menghitung uji normalitas pada SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 20
2. Masukkan data dari Microsoft Excel ke SPSS
3. Klik Analyze, lalu klik Descriptive Statistics, lalu klik Explore.
4. Pindahkan hasil belajar ke Dependent List dan kemudian pindahkan kelas ke Factor List. Lalu klik Plots, kemudian klik Normality Plots With Tests, kemudian klik Continue.
5. Klik oke.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data PreTest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,109	26	.200*	,941	26	,141
	PreTest Kontrol	,137	26	.200*	,897	26	,014

Sumber: SPSS 20.00

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing data adalah 0,200 yang berarti nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data PreTest

Langkah-langkah dalam menghitung uji homogenitas pada SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 20
2. Masukkan data dari Microsoft Excel ke SPSS
3. Klik Analyze, lalu klik Descriptive Statistics, lalu klik Explore.
4. Pindahkan hasil belajar ke Dependent List dan kemudian pindahkan kelas ke Factor List. Lalu klik Plots, kemudian klik Power Estimation, lalu klik Continue.
5. Klik Oke.

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Data PreTest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,002	1	50	,967
	Based on Median	0,000	1	50	1,000
	Based on Median and with adjusted df	0,000	1	50,000	1,000
	Based on trimmed mean	,003	1	50	,959

Sumber: SPSS 20.00

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing data lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah di uji homogenitas berdistribusi homogen.

2. Hasil PostTest

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Adapun hasil posttest siswa dalam keterampilan menulis tek fabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
PostTest Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	Nilai
1	Agus Rama Dhani	60
2	Ahmad Ramadhan	80
3	Ahmad Rifqi Nugraha	75
4	Aldin Jumantri	50
5	Aldo Filahudin	70
6	Bena Febriani	100
7	Benni Taruna Jaya	80
8	Deca Monika	90
9	Decha Sintya Bella	80
10	Delpa Fahmi	90
11	Frans Saputra	80
12	Ghea Dwi admara	85
13	Haikal Alpadri	70
14	Hairun Jelita Annisa	65
15	Hamri Quinsha Sam	70
16	Juni Rohmay Wijaya	70
17	M. Gustiari	90
18	M. Raffi Putra Pratama	80
19	Marselino Wamit	55
20	Mas Niarti	65
21	Randy Aditia Saputra	85
22	Rezki Aprianto	55

23	Riki Rihanda	60
24	Riswan Saputra	90
25	Safwan Fikri	85
26	Tifa Remegi Dirna	80
	Total :	1.960
	Rata-Rata:	75,38

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual rata-rata nilainya 75,38

Tabel 4.11
PostTest Kontrol

No	Kelas Kontrol	Nilai
1	Alfini Setiawan	90
2	Alpanja Satiawan	75
3	Al-Qifarih	85
4	Alya Hafifa	65
5	Asyraf Zahirul Kamil	75
6	Bayu Santoso	65
7	Dewa Agung Musfadillah	75
8	Elfiana Fitrotun Azizah	60
9	Elvia Anda Resta	70
10	Fadli Ilham Saputra	85
11	Fadlian Aryadi	70
12	Hazel kiflian Syuhada	70
13	Ifriyan	65
14	Jerian Fernandes	60
15	Jesika Amelia Utami	60
16	Jihan Ramadhani	85
17	Miftahul Jannah	70
18	Muhammad Farel Meidika	65
19	Muhammad Rizki	50
20	Nizar	55
21	Olivia Alfani	80
22	Ovia Ramadhani	80
23	Rendi Saputra	65
24	Sofya Nuraini	85

25	Soni Adrian Rifadi	85
26	Syakila Hani Farizal	80
	Total :	1.870
	Rata-Rata:	71,92

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai kelas kontrol ini diperoleh nilai rata-rata yakni 71,92.

Jika dilihat dari rata-rata nilai *post test* antara kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual, hasil nilai kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,38 dan sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 71,92.

C. Analisis Data

1. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikansi untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah dalam menghitung uji normalitas pada SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 20
2. Masukkan data dari Microsoft Excel ke SPSS
3. Klik Analyze, lalu klik Descriptive Statistics, lalu klik Explore.
4. Pindahkan hasil belajar ke Dependent List dan kemudian pindahkan kelas ke Factor List. Lalu klik Plots, kemudian klik Normality Plots With Tests, kemudian klik Continue.
5. Klik oke.

Tabel 4.12
T e s t s o f N o r m a l i t y

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,109	26	.200*	,941	26	,141
	PostTest Eksperimen	,178	26	,033	,960	26	,393
	PreTest Kontrol	,137	26	.200*	,897	26	,014
	PostTest Kontrol	,126	26	.200*	,954	26	,293

Sumber: SPSS 20.00

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas di maksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil signifikansi untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh lebih $>\alpha$, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Langkah-langkah dalam menghitung uji homogenitas pada SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 20
2. Masukkan data dari Microsoft Excel ke SPSS
3. Klik Analyze, lalu klik Descriptive Statistics, lalu klik Explore.
4. Pindahkan hasil belajar ke Dependent List dan kemudian pindahkan kelas ke Factor List. Lalu klik Plots, kemudian klik Power Estimation, lalu klik Continue.
5. Klik Oke.

Tabel 4.13
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1,044	1	50	,312
	Based on Median	,547	1	50	,463
	Based on Median and with adjusted df	,547	1	44,576	,463
	Based on trimmed mean	1,015	1	50	,319

Sumber: SPSS 20.00

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data yang diuji ada variasi setiap sampel sama (homogen).

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengaruh treatment dianalisis dengan uji t sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam menghitung uji-t pada SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 20
2. Masukkan data dari Microsoft Excel ke SPSS
3. Klik Analyze, kemudian klik Compare Mean, lalu klik Independent-Sampel T-Test.

4. Pindahkan model pembelajaran A ke Test Variabel dan model pembelajarann B ke Grouping Variabel, kemudian Klik Define Group, lalu klik kode model pembelajaran A 1 dan meodel pembelajaran B 2, kemudian klik continue.
5. Klik Oke.

Tabel 4.14
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,383	,539	-2,738	50	,009	-9,423	3,441	-16,335	-2,511
	Equal variances not assumed			-2,738	49,703	,009	-9,423	3,441	-16,336	-2,510

Sumber: SPSS 20.00

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji *Independent Sampel t-test* dapat diketahui nilai uji $t_{hitung} = 2,738 > t_{tabel} = 2,056$ dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara keterampilan menulis teks fabel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya penggunaan media audio visual lebih efektif dalam pembelajaran teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh ketika dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap mudah, oleh itu karena itu siswa acuh tak acuh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu penyajian materi yang monoton menjadikan siswa malas untuk memperhatikan materi pembelajaran. media audio visual dalam hal ini dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis keterampilan menulis teks fabel. Hal ini bisa diperoleh siswa dari kedalaman materi dan anima yang termuat dalam media yang digunakan.

Ada beberapa kategori media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu televisi, film, dan video. Dalam penelitian ini penggunaan media yang digunakan berbasis video dalam bentuk animasi. Video animasi ini siswa bisa terfokus dengan materi yang disampaikan oleh guru dan juga bisa mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. Kelebihan dari media pembelajaran berbasis video animasi ini yaitu, bisa meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung, dan meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, peneliti berperan langsung sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas VII A dan kelas VII B. peneliti memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas tersebut. Pada kelas VII A peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas VII B peneliti memberikan perlakuan dengan tanpa menggunakan media audio visual. Peneliti memperoleh data fakta dengan penggunaan media audio visual lebih efektif dibanding dengan tanpa menggunakan media audio visual, hal ini di buktikan dengan perhitungan analisis data yang di peroleh dari hasil keterampilan menulis teks fabel siswa.

Sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas VII A dan kelas VII B pada penerapan model pembelajaran Media Audio Visual dan tanpa menggunakan model pembelajaran Media Audio Visual diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pembelajaran.

Adapun hasil pretest yang diperoleh berupa nilai rata-rata kelas VII A 65.96 dan nilai rata-rata kelas VII B 62.88. Bila dilihat dari hasil rata-rata kedua kelas tersebut memiliki sedikit perbedaan.

Setelah kemampuan pretest diperoleh, maka selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan perlakuan media audio visual. Kemudian adapun hasil nilai posttest diperoleh berupa nilai rata-rata kelas VII A sebesar 75,38 dan kelas VII B kelompok kontrol sebesar 71,92. Bila dilihat dari rata-rata kedua tersebut memiliki sedikit perbedaan.

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 2,738$ sedangkan $t_{tabel} = 2,056$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,738 > 2,056$) maka dapat disimpulkan bahwa uji-t signifikan. yang berarti (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu dikatakan ada perbedaan antara keterampilan menulis teks fabel kelas kelompok eksperiman dan kelas kelompok kontrol. Artinya penggunaan media audio visual efektif dalam pembelajaran teks fabel pada kelas VII SMP Negeri 1 Kaur.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang lakukan oleh Oktavia Lestari (2020) dengan judul Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung, yang menunjukkan bahwa hasil menulis teks fabel siswa kelas VII yang diperlakukan menggunakan media audio visual hasil menulis nya meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Fitri (2020) juga menunjukan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis teks fabel dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan efektif. Hal ini terbukti dari perhitungan uji-t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,738 > 2,056$. Sehingga dinyatakan terbukti kebenarannya. Pada ini terdapat perbedaan yang signifikan dalam menggunakan media audio visual dengan tanpa menggunakan media audio visual keterampilan menulis teks fabel oleh kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Kaur, yakni media audio visual dinyatakan efektif dalam pembelajaran teks fabel dan membuat siswa lebih baik dalam menulis teks fabel.

B. Saran

Dengan melihat berbagai hal dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru sering melakukan inovasi dan variasi pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa akan memperhatikan dan antusias dalam belajar. Misalkan dengan menggunakan alat peraga atau media yang bisa menunjang pembelajaran sesuai materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, jika guru hendak menggunakan media audio visual, selain menyiapkan alat penunjang yang dibutuhkan, guru juga perlu mengatur pencahayaan ruang kelas agar media yang diproyeksikan terlihat

jelas oleh siswa agar siswa tertarik dan nyaman dengan menggunakan media tersebut.

2. Kepada siswa, hendaknya lebih tekun dan giat dalam belajar. dan lebih meningkatkan lagi hasil belajar dalam keterampilan menulis teks fabel. Siswa juga harus bisa bermain dengan menggunakan imajinasi dan kreativitasnya. Selain itu nilai moral yang ada di dalam teks fabel harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepala sekolah, hendaknya sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Pada peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti, menambah pengalaman, menambah ilmu, dan kreatifitas peneliti dalam membuat karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus Satya P. 2014. "Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di Smp N 1 Prambanan Sleman Universitas Negeri Yogyakarta," *Skripsi S-1 Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta*, (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17678>, diakses 28 agustus 2020).
- Arum, Tri Lestari, 2017. "Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, (<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>, diakses 28 agustus 2020).
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fransiska, Saadi, 2013. "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran khatulistiwa*, (Online). Vol. 2, No. 7, (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2460>, diakses 12 November 2020).
- Fitri Asma. 2019. "Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung," *Asas: Jurnal Sastra*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://bit.ly/37sCjKt>, diakses 25 September 2020).
- Gumelar Ardiansyah. 2020. "Pengertian Efektivitas Beserta Aspek, Kriteria, dan Contohnya," *Online*, (<https://bit.ly/3bpIpwm>, diakses 17 February 2020).
- Rini Aprima. 2018. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas Viismp Negeri 16 Padang," *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Online), Vol. 1, No. 7, (<https://bit.ly/3k16XiS>, diakses 02 Desember 2020).
- Heny Gastiana Dewi. 2018. "Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), Vol. 3, No. 8, (<https://bit.ly/3bf4rSe>, diakses 02 Desember 2020).
- Ida Sari Rahmawati. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel Dengan Macromedia Flash Bagi Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1, No. 7, (<https://bit.ly/2Zt51VA>, diakses 17 February 2020).

- Indah Ayu Ainina. 2014. "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah," *Indonesian Journal of History Education*, (<https://bit.ly/3dsNqyy>, diakses 17 February 2020).
- Maya Khulbania. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa Sdn 06 Kaur," *Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (<https://bit.ly/3dqOw61>, diakses 12 November 2020).
- M.Prawiro. 2018. "Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek, dan Contoh Efektivitas". Online, (<https://bit.ly/2ZsqQ9h>, Diakses 22 Januari 2020).
- Musyriatul Fikriyah. 2015. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) disertai Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 4 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4, No. 2, (<https://bit.ly/3bly0BK>, diakses 17 February 2020).
- Nur Hidayah. 2018. "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dan Metode Eksperimen pada Materi Transpor pada Membran Sel Kelas Xi IPA di SMAN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan," *Skripsi Online* (<https://bit.ly/2Zuczsz>, diakses 22 November 2020).
- Pari, Purnaningsih. 2018. "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris". *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, (Online), Vol. 1, No. 1, ([Http://www.Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jpp/Article/View/1534](http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpp/article/view/1534) , Diakses 28 Agustus 2020).
- Putri Juliyanti. 2019. "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu," *Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (<https://bit.ly/3pwO0G8>, diakses 17 February 2020).
- Putri Sitya. 2016. "Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, (<https://bit.ly/2M3TOcl>, diakses 17 February 2020).
- Prof. Dr. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Subagio Budi Prajitno. 2013. "Metodologi penelitian kuantitatif," *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*, (<http://komunikasi.uinsgd.ac.id>, diakses 02 Desember 2020).

Sadiman, Arief S. 2010 *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Tri Suwandi. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Fabel Kelas Vii Smp Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan Berbasis Ispring," *Jurnal*. (Online), Vol. 7, No. 1 (<https://bit.ly/2ZukOVt>, diakses 25 September 2020).

Wikipedia. *Video-Wikipedia.id.m.wikipedia.org*. diakses 10 November 2020

Yanuarita Widi Astuti. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd," *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, 2014 (<https://bit.ly/3k2HXI1>, diakses 17 February 2020).